

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi salah satu tujuan bepergian yang paling diminati oleh semua orang, mulai dari anak kecil hingga lansia. Masyarakat yang tinggal di kota-kota besar lebih memilih tempat yang sejuk dan tenang untuk sekadar melepas penat dan beralih sejenak dari hiruk pikuknya perkotaan. Indonesia memiliki objek wisata yang terbentang dari sisi barat hingga sisi timur baik lautan maupun daratan.¹

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang beragam, salah satunya yaitu wisata pantai. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 99.083 km dan merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia.² Peralihan antara daratan dan lautan telah membentuk berbagai ekosistem yang sangat produktif dan sampai saat ini telah memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Akibat yang disebabkan oleh tekanan terhadap pasir ini yaitu masalah pengelolaan yang berasal dari konflik pemanfaatan yang tampak sebagai akibat dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan ada di kawasan pantai. Dengan panjang garis pantai yang dimiliki Indonesia maka pengelolaan kawasan pesisir pun disesuaikan dengan pemanfaatan yang berlaku di atasnya,

¹ Rilus A. Kinseng, "Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12 No. 2, September 2022. 68.

² Frisda Sfarliana Dkk, "Pengelolaan Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Dampak: Studi Kasus Pantai Ancol dan Pantai Kuta Jurnal", *Jurnal Sositologi*, Vol. 20, No. 3, Desember 2021, 2.

bergantung pada keunikan, potensi, fisik pesisir, serta dampak lingkungan yang timbul dan masyarakat lokalnya.³

Pengembangan pariwisata yang terus di lakukan oleh pemerintah selain mempengaruhi peningkatan devisa negara, juga dapat membawa perubahan ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat sekitar.⁴ Sektor pariwisata di Indonesia dipandang sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai permasalahan ekonomi. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh impor yang naik, ekspor non-migas yang menurun, dan pembangunan ekonomi yang tidak stabil, dengan adanya sektor pariwisata dianggap dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, mendorong pembangunan ekonomi regional, serta menyumbang neraca pembayaran.⁵

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap sebagai bidang potensial dalam pembangunan sebuah negara. Hal itu dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat.⁶ Sebagai salah satu bidang potensial dalam pembangunan sebuah negara dampak positif yang telah terjadi yaitu pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan

³ *Ibid.*

⁴ Rilus A. Kinseng, "Hubungan Tingkat.....", 69.

⁵ Afif Muamar dkk, "Pengelolaan Kawasan Wisata dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Persepektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan", *Al-Mustashfa: Jurnal penelitian hukum ekonomi islam*, vol. 3 no. 1, juni 2018. 118.

⁶ Eko Riyani, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol. 8, No. 3 Tahun 2019, 2.

kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi wisata dapat menjadi sebuah kegiatan ekonomi masyarakat sekitar yang diiringi dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah seperti penginapan, warung-warung makan, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup berarti bagi masyarakat sekitar. Berkembangnya sebuah kawasan wisata tidak terlepas dari adanya pengelolaan wisata yang baik.

Pengelolaan wisata yang dilakukan oleh pemerintah harus mencermati berbagai prospek yang mendukung dan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut dan yang paling penting yaitu target pemerintah terhadap sumbangan PDB (Produk Domestik Bruto) dari sektor pariwisata sangat tinggi sehingga membuka lapangan kerja bagi masyarakat serta memberdayakan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berpengaruh terhadap sektor pariwisata. Dengan demikian, pernyataan tersebut menjadi target yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar yang nantinya diolah oleh masyarakat menjadi sesuatu hal yang memukau wisatawan yang kemudian hal tersebut dapat menjadi ciri khas, seperti *souvenir* atau makanan dari destinasi wisata tersebut.

Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di sebelah selatan Pulau Jawa dan luas wilayahnya yaitu 48.033 km² dengan jumlah penduduk sebanyak

41.144.067 jiwa dan kepadatan penduduknya mencapai 857 jiwa/km².⁷ Jawa Timur memiliki banyak sekali destinasi wisata yang tersebar di setiap kabupaten yang apabila dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu Kabupaten Trenggalek yang memiliki luas wilayah 126.140 Ha, yakni 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan sedangkan luas daratannya yaitu 711,17 km.⁸

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Timur yang terletak di sebelah Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Pacitan di sebelah Barat, Tulungagung di bagian Timur dan Ponorogo di bagian Utara. Letak geografis inilah yang menjadikan kabupaten Trenggalek memiliki banyak sekali destinasi wisata pantai yang memukau, meskipun bila dibandingkan dengan beberapa kabupaten lainnya di provinsi Jawa Timur, kabupaten Trenggalek memang tidak terlalu dikenal, meskipun demikian tetapi Trenggalek juga tidak kalah menarik untuk dijadikan sebagai tujuan wisata.

Tabel 1.1

Wisata pantai di Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Wisata	Alamat
1.	Pantai Damas	Desa Karanggandu, Watulimo
2.	Pantai Cengkong	Desa Karanggandu, Watulimo
3.	Pantai Karanggongso	Desa Tasikmadu, Watulimo
4.	Pantai Prigi	Desa Tasikmadu, Watulimo
5.	Pantai Simbaronce	Desa Tasikmadu, Watulimo
6.	Pantai Pasir Putih	Desa Tasikmadu, Watulimo
7.	Pantai Mbangko'an	Desa Tasikmadu, Watulimo
8.	Pantai Nggenjor	Desa Tasikmadu, Watulimo

⁷ [Provinsi Jawa Timur \(Jatimprov. Go. Id\)](http://Provinsi Jawa Timur (Jatimprov. Go. Id)) Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2023 Pukul 11:33

⁸ Www.Trenggalekkab.Go.Id Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2023 Pukul 11:41

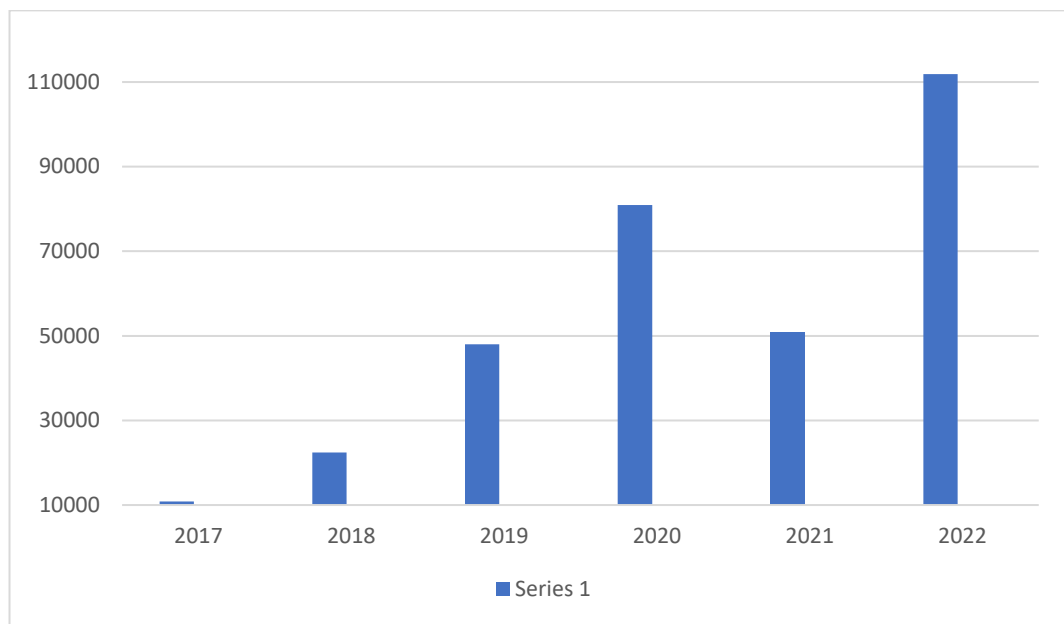
9.	Pantai Mutiara	Desa Tasikmadu, Watulimo
10.	Pantai Blado	Desa Masaran, Munjungan
11.	Pantai Sumbreng	Desa Masaran, Munjungan
12.	Pantai Ngulung Wetan	Desa Ngulungwetan, Munjungan
13.	Pantai Mukus	Desa Ngulungkulon, Munjungan
14.	Pantai Rajaan	Desa Ngulungkulon, Munjungan
15.	Pantai Ngadipuro	Desa Craken, Munjungan
16.	Pantai Kapulogo	Desa Craken, Munjungan
17.	Pantai Ngampiran	Desa Tawing, Munjungan
18.	Pantai Slah Kulo	Desa Tawing, Munjungan
19.	Pantai Konang	Desa Ngebleng, Panggul
20.	Pantai Taman Kili-Kili	Desa Wonocoyo, Panggul
21.	Pantai Pelang	Desa Wonocoyo, Panggul
22.	Pantai Tirisan	Desa Panggul, Panggul

Sumber: badan pusat statistik Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan baik guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Objek wisata yang akan diteliti yaitu pantai Mutiara yang memiliki keindahan alam sesuai dengan namanya. Pantai Mutiara terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, dan masih dalam satu kawasan dengan Pantai Prigi, Pantai Pasir Putih, dan Pantai Karanggongso. Pantai Mutiara dibuka untuk umum pada tahun 2017 dan disahkan secara resmi sebagai destinasi wisata pada tahun 2018. Meskipun masih terbilang baru, tetapi angka kunjungan wisatawan Pantai Mutiara terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Kunjungan Wisatawan Pantai Mutiara
2017-2022



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa angka kunjungan wisatawan Pantai Mutiara mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dikarenakan covid 19, sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017 angka kunjungan wisatawan mencapai 10.840, pada tahun 2018 mencapai 22.438, pada tahun 2019 mencapai 48.028, pada tahun 2020 mencapai 80.930, pada tahun 2021 mencapai 50.754, dan pada tahun 2022 mencapai 111.883.

Pantai Mutiara memiliki daya tarik tersendiri yang memikat pengunjung. Selain karena keindahan pemandangannya juga terdapat banyak fasilitas yang ditawarkan. Lokasi Pantai Mutiara berada di salah satu sudut teluk

kawasan Prigi yang menyebabkan pantai ini terlindung dari serbuan angin laut Selatan. Suasana lautnya yang tenang menjadikan pantai ini sebagai tempat yang aman untuk bermain ombak sekaligus sebagai tempat yang cocok untuk menikmati keindahan alamnya. Sesuai dengan namanya, Pantai Mutiara memang memiliki keindahan alam secantik mutiara. Setiap sudut pantainya, dikelilingi oleh gugusan bukit hijau yang sangat disayangkan apabila tidak diabadikan dengan foto.

Pantai Mutiara dikelola oleh lembaga masyarakat dan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang bekerjasama dengan Perhutani. Dalam pengelolaannya, masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Mutiara yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Model Pengelolaan Wisata Pantai Mutiara melalui Akad *Musyarakah* dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pengelolaan wisata pantai mutiara?
2. Bagaimana tinjauan akad *musyarakah* terhadap model pengelolaan wisata pantai mutiara dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan model pengelolaan wisata pantai mutiara.
- b. Mendeskripsikan tinjauan akad musyarakah terhadap model pengelolaan wisata pantai mutiara dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan keilmuan dan dapat menambah serta mengembangkan wawasan dalam pengembangan ilmu ekonomi.
- 2) Penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.
- 2) Penelitian ini diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang di tulis oleh Shella Yuni Sara pada tahun 2018 dengan judul **“Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda**

Aceh”.⁹ Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan wisata di kota Banda Aceh telah memenuhi standardisasi pengelolaan wisata syariah secara umum, yakni seluruh aktivitas wisata tidak boleh melanggar syariat islam serta fasilitas dan akomodasi yang sudah memperoleh sertifikasi halal.

2. Skripsi yang di tulis oleh Tuti Alawiyah pada tahun 2022 dengan judul **“Analisis Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Wisata Pantai Sebalang, Desa Tarahan Kecamatan Katibun Kabupaten Lampung Selatan)”**.¹⁰ Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pantai Sebalang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi delapan indikator kesejahteraan, yaitu pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan ketenagakerjaan, kependudukan, taraf pola konsumsi, dan sosial lainnya.

⁹ Shella Yuni Sara, “Analisis Model Pengelolaan Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh” skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negri ar-raniry banda aceh, 2018.

¹⁰ Tuti Alawiyah, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Bahari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

3. Thesis yang di tulis oleh Febya Erta Rahma Indicha pada tahun 2019 dengan judul **“Pengelolaan Wisata Pantai (Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Cemara oleh Masyarakat di Kabupaten Tuban).**¹¹ Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa pengelolaan objek wisata pantai cemara yang dikelola oleh masyarakat desa sugihwaras dengan berbagai organisasi yang bergabung, seperti karang taruna, pokdarwis, pokmaswas, dan masyarakat desa setempat.
4. Jurnal yang di tulis oleh Eko Riyani pada tahun 2019 dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karananyar, Provinsi Jawa Tengah)”**.¹² Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata air terjun jumog sangat baik, pengembangan objek wisata air terjun jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

¹¹ Febya Erta Rahma Indicha, “Pengelolaan Wisata Pantai (Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Cemara oleh Masyarakat di Kabupaten Tuban). Skripsi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, 2019.

¹² Eko Riyani, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karananyar Provinsi Jawa Tengah)”, *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, vol.8, no.3, 2019.

5. Jurnal yang di tulis oleh susilawati dkk pada tahun 2019 dengan judul **“Strategi dan Kebijakan dalam Pengelolaan Wisata Konservasi Orangutan Sumatera (Pongo Abellii) di Bukit Lawang Kabupaten Langkat Sumatera Selatan”**.¹³ Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kendala utama dalam manajemen WKOB adalah kurangnya integrasi dan biaya masuk, infrastuktur WKOB yang buruk, kurangnya fasilitas, dan terlalu banyak pintu masuk. Kendala lainnya yaitu adalah kurangnya peran para pemangku kepentingan, terutama yaitu peran pemerintah lokal Kabupaten Langkat, kurangnya penegakan hukum yang ketat tentang lingkungan dan kebersihan, kurangnya informasi dan promosi pariwisata, pola pikir yang rendah serta kesadaran masyarakat akan pentingnya ekowisata dan konservasi.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memaparkan sedikit gambaran tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

1. Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah

¹³ Susilawati dkk, “Strategi dan Kebijakan dalam Pengelolaan Wisata Konservasi Orangutan Sumatera (Pongo Abellii) di Bukit Lawang Kabupaten Langkat Sumatera Selatan”, *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 2020.

menjelaskan tentang argumentasi peneliti dalam memilih judul tersebut yang disertai dengan gambaran beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah di lakukan oleh peneliti. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti baik secara praktik maupun teoritis. Kajian pustaka yang menjelaskan lebih luas terkait dengan pengembangan kawasan wisata dengan menggunakan teknik – memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian yang baru. Serta sistematika pembahasan yang akan memaparkan sedikit gambaran tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari lima bab.

2. Bab II membahas tentang kerangka teori yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian.
3. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian yang akan di lakukan serta jenis penelitian yang berisi tentang hal-hal yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yang bersumber dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta data sekunder yang bersumber dari studi

literature. Teknik analisis data berisi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

4. Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.
5. Bab V menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta mencantumkan saran bagi penelitian ini.